

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Analisis Perbandingan *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid 19 ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Analisis Data Sekunder adalah proses menganalisis yang dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya.

Analisis data sekunder, menurut Heaton, merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada guna menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian yang sudah ada. Dengan kata lain, strategi penelitian itu setara dengan metode penelitian. ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Yang dimaksud memanfaatkan data sekunder disini adalah dengan menggunakan sebuah Teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah sangat matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu untuk kemudian dapat diolah secara sistematis dan objektif.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian kuantitatif berupa fakta/teori yang berlaku secara umum (*generalized*). Kapanpun dan di manapun, fakta itu berlaku.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang berasal dari laporan maupun dari pihak instansi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi PT.Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2018-2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Dataset statistik

Menggunakan dataset statistik merupakan tipikal penelitian kuantitatif, penggunaan dataset statistik ini merupakan penggunaan data yang sudah tersedia. Dataset yang digunakan biasanya sudah dikumpulkan oleh pihak ke-3 yang memiliki otoritas. Cara ini biasanya lebih cepat karena yang dibutuhkan peneliti hanyalah mengakses dataset, tidak perlu menyebar kuesioner ke lapangan. Misalnya, peneliti menggunakan dataset hasil surveil lembaga lain, yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.3.2 Observasi

Observasi yang dilakukan untuk bahan penelitian, harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan pengerahan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan

tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.
3. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan selama tahun 2018-2021.
6. Perusahaan yang nilai *Financial Performance* (ROA, ROE, NPM) tidak minus.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan jumlah yang akan diteliti, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *Financial Performance* (X_1), *Financial Distress* (X_2), dan Nilai Perusahaan (X_3).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Pandemi Covid 19 (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Sujarweni, 2018) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

3.5.2.1 *Financial Performance* (X_1)

Financial performance atau kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan suatu perusahaan untuk kemudian mengevaluasi efisien serta juga efektivitas dari aktivitas atau kegiatan perusahaan yang sedang berjalan di periode waktu tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial performance* adalah:

a. ***Return On Assets* (ROA)**

Return On Assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets (pengembalian aset)

Net Income = Laba bersih

Total Assets = Total aset

Peneliti mengambil nilai *Return On Assets* dari data di www.idx.com karena hasil yang peneliti hitung berbeda dengan yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

ROE = Return On Equity (pengembalian ekuitas)

Net income = Laba bersih

Total Equity = Total ekuitas

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengetahui NPM suatu perusahaan, maka kamu bisa mengukur nilai efektivitas perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif.

Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

NPM = Net Profit Margin (margin keuntungan bersih)

Net income = Laba bersih

Sales = Penjualan

3.5.2.2 *Financial Distress* (X_2)

Financial distress adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitur karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Kondisi ini disertai dengan penurunan laba serta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan. Berikut rumus dalam menghitung *financial distress* menggunakan Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Nilai Kapitalisasi Pasar = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar

3.5.2.3 *Nilai Perusahaan* (X_3)

Nilai perusahaan juga umum dikenal sebagai nilai jual suatu perusahaan yang dilihat dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya. Penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran di pasar modal. Berikut rumus dalam menghitung nilai perusahaan menggunakan PER:

$$PER = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

PER = Price Earning Ratio (rasio perolehan harga)

Price Per Share = Harga per saham

Earning Per Share = penghasilan per saham

3.6 Analisis Data

Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *microsoft excel* untuk mengolah data dan menghitung rasio-rasio keuangan serta SPSS 23.0 untuk melakukan uji normalitas dan uji beda. Setelah mendapatkan data-data berupa rasio yang terdiri atas ROA, ROE, NPM, *Financial Distress*, dan Nilai Perusahaan.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistika deskriptif adalah suatu uji statistik yang biasa digunakan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Adapun *output* dari uji statistika deskriptif meliputi antara lain rata-rata data (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) serta nilai terendah (*minimum*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah uji normalitas saja, uji ini adalah suatu uji statistika yang digunakan dalam menguji normal tidaknya distribusi dari suatu data, uji ini merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat pengujian dalam statistika parametrik, setiap data yang hendak di analisis menggunakan statistika parametrik harus memiliki distribusi data yang normal. Dalam melakukan uji normalitas terhadap data pada penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah suatu uji perbandingan antara suatu data dengan distribusi normal yang dapat di aplikasikan pada data yang berbentuk rasio. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah data memiliki pola distribusi normal ataukah tidak, apabila data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistika parametrik namun apabila tidak berdistribusi normal maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik.

Nantinya peneliti akan mengambil keputusan berdasarkan hasil *kolmogorov-smirnov test*, yakni sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal;
- b. Apabila probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji tersebut, apabila data penelitian berdistribusi normal maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistika parametrik menggunakan *paired sample t-test* dan apabila berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji statistika non-parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank-test*.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan dalam tahapan pengambilan keputusan berdasarkan langkah-langkah analisa data baik dengan percobaan maupun observasi. Uji yang dilakukan dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa uji beda ditentukan dari hasil uji normalitas, apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini, apabila data memiliki pola distribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji beda menggunakan statistika parametrik yakni *paired sample t-test*, namun jika hasil uji normalitas menunjukkan sebaliknya maka akan digunakan uji statistik non-parametrik yakni *wilcoxon signed rank test*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji beda dengan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test* guna mengetahui seberapa signifikan dampak pandemi Covid 19 terhadap *financial performance*, *financial distress* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Uji ini digunakan dalam membandingkan ROA, ROE, NPM, *Financial Distress*, dan Nilai Perusahaan di tahun 2019 yakni periode sebelum krisis pandemi dengan tahun 2020 yakni periode dimana krisis pandemi berlangsung.

3.7.1 Paired Sample T-test

Uji *paired sample t* merupakan suatu uji yang biasa digunakan dalam pengujian dua sampel yang saling berpasangan. Sampel berpasangan ialah sebuah sampel yang memiliki subjek sama akan tetapi mendapatkan dua *treatment* yang berbeda pada periode sebelum dan setelah proses *treatment* diberikan. Uji ini memiliki syarat bahwa data yang akan diuji harus lolos uji normalitas atau dengan kata lain memiliki pola distribusi data yang normal serta data harus bertipe kuantitatif baik interval maupun rasio. Uji ini menguji serta melakukan pengkajian seberapa efektif atau signifikan pengaruh yang diberikan oleh suatu *treatment* pada objek tertentu. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam *paired sample t-test*:

- a) Menentukan hipotesis penelitian (H_1, H_2, H_3, H_4, H_5)
- b) Penentuan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
- c) Menentukan kriteria-kriteria pengujian

Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 5% maka H_1, H_2, H_3 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Financial Perfomance* menggunakan ROA, ROE, dan NPM, *Financial Distress*, dan Nilai Perusahaan antara sebelum dan disaat pandemi berlangsung. Namun bila nilai probabilitasnya lebih dari 5% maka dapat diartikan bahwa H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari dampak pandemi Covid 19 terhadap *Financial Perfomance* menggunakan ROA, ROE, dan NPM, *Financial Distress*, dan Nilai Perusahaan.

- d) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.